

Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam

¹Asep Setiawan, ²Betty Mauli Rosa Bustam

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹ acepsetiawan89@gmail.com, ² betty.rossa@bsa.uad.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of education today is that educators do not interact well with students. One example is educators who only explain subject matter from the beginning of class to the end of class without providing stimulus or response to their students. So that students become bored and learning objectives are not achieved. This research aims to describe the concept of educators and learners in the view of Islamic Education. The method used in this research is library research. The results of the study showed that educators are responsible not only for transmitting academic knowledge, but also for being moral role models, guiding students in character development, and integrating Islamic teachings into daily life. Islamic education emphasizes the importance of character education that includes moral values, ethics, and spirituality so that students become individuals who obey God and have noble morals. Thus, close collaboration between educators and learners in an Islamic education environment is expected to form individuals who are not only academically intelligent but also have noble character and spirituality.

Keywords: Educator; Learner; Islamic education;

ABSTRAK

Dunia pendidikan modern saat ini, pendidik sering kali tidak berinteraksi atau berhubungan baik dengan peserta didik. Salah satu contohnya adalah pendidik yang hanya menjelaskan materi pelajaran dari awal kelas hingga akhir kelas tanpa memberikan stimulus atau respons kepada siswanya. Sehingga siswa menjadi bosan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidik dan peserta didik dalam pandangan Pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian diperoleh penjelasan pendidik bertanggung jawab tidak hanya untuk mentransmisikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk menjadi teladan moral, membimbing peserta didik dalam pengembangan karakter, serta mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya dilihat sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas agar peserta didik menjadi individu yang taat kepada Allah dan memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara pendidik dan peserta didik di dalam lingkungan pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa spiritual.

Kata kunci: Pendidik; Peserta didik; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dan berusaha meningkatkan potensi mereka. Selama proses pendidikan Tidak akan terlepas dari guru dan siswa. Pendidik dan siswa bagaikan satu sama lain (Harahap, 2017). Di tengah-tengah dinamika kehidupan masyarakat yang kompleks, proses internalisasi dan transformasi pengetahuan pada siswa merupakan tugas yang cukup berat bagi guru. Seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan nilai (*value*) kepada siswanya. Jadi, untuk mencapai tujuan pendidikan, manusia berfungsi sebagai khalifah dan harus memimpin orang lain ke arah itu. Untuk melakukan ini, mereka menambahkan sifat-sifat Allah ke dalam kepribadiannya (Khoirul Anam, 2020).

Dalam pendidikan, interaksi antara guru dan siswa disebut sebagai relasi. Guru saat ini sering kali tidak berinteraksi atau tidak berhubungan baik dengan siswanya. Contohnya adalah guru yang hanya menjelaskan materi pelajaran dari awal kelas hingga akhir kelas tanpa memberikan stimulus atau respons kepada siswanya. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, ada guru yang memperlakukan siswanya dengan buruk, dan siswa tidak menghormati dan mendengarkan nasihat mereka, serta menyakiti mereka secara verbal dan nonverbal. Akibatnya, ada hubungan yang tidak baik antara guru dan siswanya (Anisa Shalihah, 2022). Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya pendidik dan anak-anak dalam pendidikan Islam. Kedua komponen ini bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil pendidikan yang baik (Sutarman, 2019).

Sejauh ini penelitian yang masih relevan dengan pembahasan konsep pendidik dan peserta didik perspektif Pendidikan Islam antara lain penelitian yang berjudul *Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Quran* yang menjelaskan bahwa siswa dalam pendidikan Islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sosial, dan keagamaan baik di dunia maupun akhirat. Pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan semua potensi siswa, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (Abnisa, 2017). Selanjutnya penelitian yang berjudul *Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Paradigma Profetik* yang menjelaskan bahwa pendidik profetik memiliki tugas seperti para nabi, sehingga pendidik harus meneladani para nabi dan memiliki empat sifat Nabi atau Rasul: jujur (*siddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), menyampaikan (*tabligh*), dan cerdas (*fatonah*). Pandangan Al-Qur'an tentang hakikat manusia baik jasmani maupun rohani sangat terkait dengan peserta didik dalam paradigma pendidikan profetik (Mar'ah & Ningsih, 2021).

Sehubungan dengan itu setidaknya ada tiga pertanyaan yang dapat dirumuskan: (1) Apa yang dimaksud dengan pendidik dan peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam?, (2) Apa saja prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan

Islam yang menjadi landasan bagi pendidik dalam membimbing peserta didik?, (3)
Bagaimanakah peran dan karakteristik peserta didik dalam pendidikan Islam?

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami konsep pendidik dan peserta didik dalam pandangan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pendidik dianggap sebagai agen moral dan spiritual yang memiliki peran krusial dalam membimbing dan mendidik peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan juga untuk merinci tugas dan tanggung jawab pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *library research* yang berpusat pada kajian dan telaah teks. Data yang digunakan berasal dari literatur tentang konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. Jurnal yang relevan dikumpulkan sebelum data difokuskan atau direduksi. Pada tahap ini, peneliti mengurangi semua data yang mereka kumpulkan untuk berkonsentrasi pada masalah tertentu. Setelah data dan informasi dianalisis secara menyeluruh, peneliti kemudian menciptakan pengetahuan baru, hipotesis, atau ilmu. Pada langkah selanjutnya, peneliti mengevaluasi kembali jurnal-jurnal yang terkait untuk memastikan bahwa kesimpulan sudah kredibel (Haryoko et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidik

Kurikulum Dalam bahasa Arab, kata pendidik memiliki makna yang sama dengan "*mu'allim*", yang berarti guru, pelatih, pemandu, "*mudarris*", yang berarti "guru, pelatih, dosen", "*murabbi*", yang berarti guru, pembimbing. Secara terminologi pendidik adalah Setiap individu yang bertanggung jawab atas perkembangan siswanya. (Khoiruddin et al., 2023). Selain itu, Pendidik dalam pendidikan Islam juga dianggap bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan fisik dan rohani siswa hingga mereka menjadi individu yang matang dan mampu mengemban amanah sebagai pemimpin di muka bumi (Irawati et al., 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah seseorang yang dewasa yang bertanggung jawab atas pertumbuhan siswanya dengan berusaha mengembangkan semua potensi siswa untuk berkembang, mencapai tahap dewasa baik rohani maupun fisik, dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT, makhluk sosial, dan dirinya sendiri. (Abror, 2022). Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagai seorang profesional, pendidik harus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik yang diajarkan ilmu. Sementara itu, peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan, yang memerlukan bimbingan dan arahan sebagai bagian dari proses pendidikan struktural dan dalam proses pembentukan kepribadian mereka. Dengan kata lain, siswa adalah individu yang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan dari segi fisik, mental, dan pikiran. Dalam pendidikan Islam, siswa tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. (Putri Ani Dalimunthe, 2017).

Sementara itu, menurut BAB I Pasal 1 poin keempat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, jelas bagi siswa bahwa artinya tidak terbatas pada pendidikan formal dan tidak membatasi usia. Istilah "berusaha mengembangkan potensi" mengacu pada proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam pendidikan formal, non-formal, informal, atau non-formal.

Setelah memahami apa yang dimaksud dengan "siswa", perlu juga dijelaskan bahwa istilah siswa dalam masyarakat sangat beragam dan merupakan penjabaran dari UU SISDIKNAS. Misalnya, kata "siswa/siswi" dapat diartikan sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dan atas. Sedangkan "mahasiswa" dapat diartikan sebagai "istilah umum bagi pembelajar di jenjang pendidikan tinggi, yaitu perguruan tinggi atau sekolah tinggi,". Dan warga belajar "istilah bagi peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal. Misalnya seperti warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional", Pelajar "istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal (Harahap, 2017)

3. Pendidik dalam Pandangan Pendidikan Islam

Konsep pendidik dalam pandangan pendidikan Islam sangatlah penting, karena pendidik dianggap sebagai agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dan membimbing peserta didik menuju pemahaman yang benar tentang ajaran agama. Pendidik dianggap sebagai teladan yang harus diikuti oleh peserta didik. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang dianggap sebagai contoh sempurna bagi umat Islam. Pendidik diharapkan menjadi sosok yang berakhlak mulia, jujur, dan adil, sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta didik (Besse Tantri Eka, 2018).

Pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan akhlak yang baik. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip moral dan etika Islam (Muhrin, 2019). Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat memberikan pembinaan spiritual agar peserta didik

dapat memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidik tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan spiritual peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam Masyarakat.

Pendidik dapat membina hubungan yang baik antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keterlibatan aktif pendidik dalam kehidupan peserta didik dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan pribadi yang berlandaskan ajaran Islam. Pendidik dalam Pendidikan Islam harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dirinya melalui pembelajaran dan pengembangan diri secara kontinu (Ainiyah, 2013). Dengan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan, pendidik dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mendidik generasi penerus yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam

4. Peserta Didik dalam Pandangan Pendidikan Islam

Peserta didik dalam Islam dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dipelihara. Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam hal membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, Islam menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan moral peserta didik, agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi masyarakat (Nasrullah, 2015). Pendidikan Islam juga menekankan konsep pengembangan diri peserta didik secara holistik. Dalam konteks ini, tidak hanya aspek intelektual yang diperhatikan, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan fisik. Peserta didik diajak untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mulyawan Arif, Santosa, 2023).

Peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, dan berusaha mencapai keunggulan dalam segala hal, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Islam melihat peserta didik sebagai amanah yang harus diurus dengan penuh tanggung jawab serta menekankan pendekatan holistik dalam pembentukan peserta didik, dengan fokus pada aspek keagamaan, moral, sosial, dan intelektual. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia pada peserta didik (Astuti et al., 2023).

Secara keseluruhan, Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus pada peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi besar untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas,

berkepemimpinan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas

5. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Islam

Prinsip dari kata "*principia*" berarti titik awal, permulaan, dari mana hal-hal tertentu berasal. Prinsip juga dapat berarti dasar atau kebenaran yang mendasari tindakan dan pemikiran seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi transaksional timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional menunjukkan perolehan, penguasaan, hasil, proses, atau fungsi belajar yang dilakukan oleh siswa (Bahtiar, 2017).

Al-Nahlawi mengatakan bahwa prinsip dasar ajaran Islam adalah bahwa manusia adalah makhluk Allah. Oleh karena itu, semua tindakan manusia, termasuk pendidikan, diletakkan dalam konteks menjalankan peran mereka sebagai *abdullah*. Selain itu, al-Nahlawi menggunakan tiga ayat dari Al-Qur'an (QS. al-Zariyat/51: 56, al-Hujurat/49: 13, dan al-Nahl/16: 125) sebagai dasar yang harus digunakan dalam pendidikan Islam. **Pertama**, ketauhidan atau keesaan Allah. Prinsip ini memandu pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya untuk senantiasa mengakui keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan, sehingga segala tindakan dan keputusan diambil dengan kesadaran akan keesaan Allah (Suhartono, 2023). **Kedua**, risalah kenabian, mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi-nabi sebagai petunjuk hidup manusia. Pendekatan pendidikan Islam harus memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh nabi-nabi, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kamal, 2018).

Kombinasi prinsip tauhid dan risalah kenabian membentuk dasar spiritual dan moral bagi peserta didik. Pendidik harus mampu mengintegrasikan kedua prinsip tersebut dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan spiritual peserta didik dan membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing rohaniah yang mengarahkan peserta didik menuju pemahaman, pengamalan ajaran Islam dan selalu menyadari keberadaan Allah di segala aspek kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

6. Peranan Peserta didik dalam Pendidikan Islam

Peserta didik memainkan peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Mereka adalah subjek utama dalam proses pembelajaran, di mana pengetahuan, nilai, dan etika Islam disampaikan dan diterapkan. Peserta didik dalam Islam dianggap sebagai pewaris pengetahuan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mewarisi ajaran-ajaran Islam agar dapat melanjutkan warisan intelektual dan spiritual yang telah ditinggalkan oleh generasi sebelumnya (Sava Rahmadila et al., 2022). Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai keislaman. Islam mendorong peserta didik untuk menjadi pencari ilmu yang gigih dan tidak pernah berhenti belajar sepanjang hidup. Ini

mencakup pemahaman terhadap ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan pemahaman yang luas, peserta didik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat.

Selanjutnya, peserta didik dalam Islam memiliki peran sebagai pelaku amal. Mereka diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam tindakan sehari-hari mereka. Ini mencakup kewajiban menjalankan ibadah, berperilaku adil, berlaku jujur, dan memberikan dukungan kepada sesama (Munirah et al., 2022). Dengan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar. Peserta didik dalam Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar. Mereka diajarkan untuk menjadi khalifah (pemimpin atau penjaga) di bumi ini, menjaga kelestarian alam, dan tidak merusak atau merusak ciptaan Allah. Dengan memahami konsep tanggung jawab sebagai khalifah, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam pelestarian alam demi keberlanjutan bumi sebagai karunia Allah (Mardiyah et al., 2018).

Peserta didik dalam pandangan Pendidikan Islam dianggap sebagai bagian integral dari umat Islam yang harus berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat dan keberlanjutan umat manusia (Iswantir, 2019). Peserta didik diajak untuk menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam memberikan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik harus digunakan untuk kebaikan bersama dan untuk mencapai ridha Allah.

7. Karakteristik peserta didik dalam pandangan Islam

Karakter atau akhlak merupakan aspek penting yang ditekankan sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Karakter yang baik dianggap sebagai fondasi yang kuat dalam membangun hubungan yang sehat dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar (Iba, 2017). Salah satu ajaran utama Islam adalah penekanan pada sifat-sifat moral yang luhur, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan. Hal ini tercermin dalam ajaran Nabi Muhammad SAW, yang dianggap sebagai contoh teladan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Konsep pendidikan Islam menempatkan pentingnya karakter sebagai inti dari proses pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan yang bermoral, adil, dan bertakwa kepada Allah (Choli, 2019). Karakter yang baik tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui pengembangan akhlak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di Islam tidak terpisah dari ajaran agama, melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis (Fitri, 2018). Hal ini membantu individu dalam memahami konsep kebenaran, keadilan, dan tanggung jawab, sehingga dapat membentuk karakter yang kuat dan beretika.

Dalam pandangan pendidikan Islam, karakter peserta didik memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan secara formal, melainkan juga berfokus pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Choli, 2019). Selain itu, pendidikan Islam menekankan konsep pembinaan karakter yang holistik. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual, tetapi juga pada aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik (Rofiq, Ainur, 2019). Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, melainkan juga memiliki kematangan moral yang mampu menjadikan mereka kontributor positif dalam masyarakat. Pendidikan Islam memandang bahwa karakter yang baik adalah landasan utama dalam menciptakan insan yang berakhlak mulia dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan antara pendidik dan peserta didik dianggap sebagai elemen kunci dalam pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Pendidik, yang dapat berupa guru, orang tua, atau tokoh masyarakat yang memiliki peran dalam proses pembelajaran, diharapkan menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan yang bukan hanya bersifat akademis, tetapi juga moral dan spiritual. Sementara itu, peserta didik dalam pendidikan Islam diharapkan memiliki sikap yang terbuka terhadap pembelajaran dan kemauan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam memberikan landasan yang kokoh bagi pendidik dalam membimbing peserta didik. Peran dan karakter peserta didik sangatlah penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Peserta didik dianggap sebagai amanah yang harus dibina dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas agar peserta didik menjadi individu yang taat kepada Allah dan memiliki akhlak mulia. Selain itu, karakter peserta didik dalam pendidikan Islam juga mencakup sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan berkomunitas. Peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang menghargai keberagaman dan dapat berkontribusi dalam menciptakan harmoni sosial. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjalankan peran sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>
- Abror, S. (2022). Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *JUPE* :

Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 908–916.
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4313>

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Anisa Shalihah. (2022). Relasi Proses Pembelajaran Antara Guru dan Murid (Studi Komparatif Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Ibnu Jama'ah). *Skripsi*, 1–110.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Besse Tantri Eka, M. hasan baidlawie. (2018). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47.
<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Iba, L. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19). *Al Iltizam*, 2(2), 138–155.
- Irawati, I., Setyaningsih, R., Rosyad, A. M., & ... (2022). Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Al-Quran. ... *Dan Studi Islam*, 9(3), 219–230.
<https://doi.org/10.31943/jurnal>
- Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam Sejarah , Peran dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 127.
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 19–29.
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>
- Khoiruddin, K., . S., & Usiono, U. (2023). Kepribadian Pendidik Muslim Dalam

- Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–80.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.333>
- Khoirul Anam, A. (2020). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam Khoirul. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 86–94.
- Mar'ah, F., & Ningsih, T. (2021). Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 268–280.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/4703>
- Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>
- Muhrin. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(156), 54–66.
- Mulyawan Arif, Santosa, M. I. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Islam Terpadu Dalam Upaya Meningkatkan Spiritualitas di Home Schooling Aksara Salam Institute. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 327–352.
- Munirah, Amirudin, A., Achmad, A., & Rusyadi, R. (2022). Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18.
- Nasrullah. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Salam*, 18, 67–82. www.kemdiknas.go.id
- Putri Ani Dalimunthe. (2017). Peserta didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ihya Al-Arabiyah*.
- Rofiq, Ainur, F. A. S. (2019). Pembinaan Karakter Dalam Pendidikan Islam Holistik Berbasis Pesantren. *Cendekia*, 13(2), 158–159.
- Sava Rahmadila, A., Khoiriyah, M., Nur Hasanah, M., & Siraj, T. (2022). Kedudukan Dan Peranan Guru Serta Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–23.
- Suhartono, S. P. T. (2023). Pendekatan Manajemen Pendidikan Berbasis Manajemen Kehidupan Dalam Islam. *Titian Ilmu*, 15(2), 120–130.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendektan+manajemen+pendidikan+berbasis+manajemen+kehidupan+&btnG=
- Sutarman, S. (2019). Guru Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 5(1), 34–50.
<https://doi.org/10.26555/almisbah.v5i1.165>